

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*(FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS*(ROA) PADA PT. BPRS AMANAH RABBANIAH
PERIODE 2015-2018**

Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., A-CPA., MD.
aditya_fathony@yahoo.co.id

Djodi Setiawan, S.E.,M.M.,Ak.,CA
djodisetiawan130671@gmail.com

Eneng Wulansari, S.Ak.
wulansari.3018@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRACT

This study analyzes the description and influence of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) at PT. BPRS Amanah Rabbaniah was compiled by Eneng Wulansari under the guidance of Mr. Aditya Achmad Fathony , SE., M.M., Ak., CA., CTA., A-CPA., MD. and Mr. Djodi Setiawan S.E., M.M., Ak., CA.

This study aims to determine and explain how much influence the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) have on Return On Assets (ROA) at PT. BPRS Amanah Rabbaniah 2015-2018 period.

The analytical method used is descriptive and associative analysis with a quantitative approach to determine the description of each variable and multiple linear regression analysis to determine how much influence the two independent variables have on one dependent variable, which is then carried out by the t hypothesis test and F hypothesis test to see the level of significance. the effect. The population of this research is the quarterly financial reports of PT. BPRS Amanah Rabbaniah and samples were taken for 4 years, namely the 2015-2018 period.

Based on the results of the analysis that simultaneously Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) have a significant effect on Return On Assets (ROA) with the coefficient of determination of 41% and the remaining 59% are other variables that also influence Return On Assets. (ROA) but not researched. Partially, Financing to Deposit Ratio (FDR) has no significant effect on Return On Assets (ROA) and Non Performing Financing (NPF) has a significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA).*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Menurut data Statistik Perbankan Syariah Januari 2020 nilai *Financing to Deposit Ratio(FDR)* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019 berada di tingkat 77,91 persen, menurun 0,62 persen dari tahun sebelumnya yang berada di tingkat 78,53 persen. Rasio tersebut mengalami penurunan walaupun tidak signifikan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi tugas Bank Umum Syariah (BUS) untuk menyiapkan strategi dalam meningkatkan rasio *Financing to Deposit Ratio(FDR)*.² Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan pada pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank.³

Sementara itu kualitas kredit perbankan cenderung mengalami peningkatan. Indikasinya terlihat sangat jelas dari penurunan kredit macet atau *Non Performing Financing(NPF)*. Menurut data Statistik Perbankan Syariah Januari 2020 mencatat nilai *Non Performing Financing(NPF)* Bank Umum Syariah di Indonesia selama tiga tahun terakhir berada di tingkat 3,23 persen pada tahun 2019, 3,26 persen pada tahun 2018, dan 4,76 persen pada tahun 2017. Rasio tersebut mengalami pergerakan yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.⁴ Semakin kecil rasio NPF maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank dapat menghemat dana yang diperlukan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena terdapat faktor yang dapat mempengaruhi penurunan laba sehingga akan berdampak pada ROA. Salah satu faktor yang melatarbelakangi penurunan laba adalah meningkatnya biaya penyisihan aktiva produktif dan pendapatan yang tidak signifikan.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* diantaranya *Financing to Deposit Ratio(FDR)* dan *Non Performing Financing(NPF)*. Penelitian ini di lakukan pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah. Berikut adalah data mengenai rasio keuangan (ROA) pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah tahun 2015 sampai dengan 2018 secara triwulanan:

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Bank Umum*, (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>), diakses pada 13 April 2020 pukul 13:37 WIB).

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (<https://www.ojk.go.id>), diakses pada tanggal 13 April 2020, pukul 14:06 WIB), hal. 2.

³ Dinda Salsabila Nisa, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, [Skripsi] Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Loc.cit*.

Tabel 1.1
Return On Assets(ROA) PT. BPRS Amanah Rabbaniah
Periode 2015-2018

Tahun	Triwulan	ROA %	Perubahan (%)	Keterangan
2015	I	4,32	0	
	II	4,62	6,9	Naik
	III	4,95	7,1	Naik
	IV	4,11	(17,0)	Turun
2016	I	4,12	0,2	Naik
	II	4,48	8,7	Naik
	III	4,40	(1,8)	Turun
	IV	4,86	10,5	Naik
2017	I	5,36	10,3	Naik
	II	2,92	(45,5)	Turun
	III	2,91	(0,3)	Turun
	IV	3,00	3,1	Naik
2018	I	2,85	(5,0)	Turun
	II	2,78	(2,5)	Turun
	III	2,79	0,4	Naik
	IV	2,91	4,3	Naik
Jumlah		61,38	(1,41)	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi: www.ojk.go.id, data yang diolah kembali.

Data perhitungan *Return On Assets (ROA)* PT. BPRS Amanah Rabbaniah yang disajikan di atas, memberikan gambaran bahwa selama 4 (empat) tahun (periode 2015-2018) secara triwulanan mengalami fluktuasi. Adapun kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan ke-4 tahun 2016 sebesar 0,105 atau 10,5% serta penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ke-2 tahun 2017 sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini menurut asumsi penulis bahwa disebabkan oleh kondisi pembiayaan (kredit) dan perubahan aset PT. BPRS Amanah Rabbaniah yang dapat di hitung dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁵ Jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. (Jestry, Paulina, dan Dedi, 2017)

Melihat fenomena tersebut di atas dan hasil hipotesis penelitian sebelumnya, rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Return On Assets(ROA)* yang terkadang terjadi ketidaksesuaian teori dengan bukti empiris yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio(FDR)* dan *Non Performing Financing(NPF)* terhadap *Return On Assets(ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.”**

⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua Cetakan Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.
3. Bagaimana pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Bale Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.
2. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.
3. Pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah periode 2015-2018 secara triwulanan.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah yang beralamat di Jalan Raya Timur No. 52 Banjaran, Kabupaten Bandung 40377 Jawa Barat-Indonesia.

Waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini mulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara umum adalah suatu cabang Ilmu yang mempelajari mengenai seni atau teknik dalam mengukur, menjabarkan bertujuan untuk memberikan kepastian dari beberapa informasi yang mana memiliki fungsi sebagai acuan utama dari para pengguna akuntansi diantaranya seperti Manajer, Keuangan, Audit agar menjadi suatu kepastian yang jelas.⁶ *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam

⁶ Ruang Guru, *12 Pengertian Akuntansi Secara Umum dan Menurut Para Ahli Lengkap*, (<https://www.ruangguru.co.id/12-pengertian-akuntansi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-lengkap/>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 12:37 WIB)

web www.ruangguru.co.id mendefinisikan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran menggunakan beberapa cara tertentu berdasarkan dari berbagai ukuran seperti moneter, transaksi serta berbagai kejadian yang biasanya terkait dengan keuangan termasuk di dalamnya menafsirkan hasilnya.⁷

2.1.2 Pengertian Akuntansi Syariah

Definisi akuntansi syariah menurut American Accounting Association (AAA) yang dikutip Sri Nurhayati dan Wasilah adalah the “accounting process” which provides appropriate information (not necessarily limited to financial data) to stake holders of an entity which will enable them to ensure that the entity is continuously operating within the bounds of the Islamic Shari’ah and delivering on its socioeconomic objectives.⁸

Dari pengertian akuntansi keuangan di atas dapat diartikan bahwa akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang memberikan informasi yang sesuai (tidak harus terbatas pada data keuangan) kepada pemegang saham suatu entitas untuk memastikan bahwa entitas tersebut terus beroperasi dalam batas-batas syariah Islam dan mencapai tujuan sosial ekonomi.

2.1.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

2.1.3.1 *Pengertian Financing to Deposit Ratio(FDR)*

Jika *Loan to Deposit Ratio(LDR)* adalah istilah yang digunakan dalam dunia perbankan konvensional, maka *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah istilah dalam perbankan syariah. Sama seperti LDR, FDR juga memiliki fungsi intermediasi pada bank syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang (*loan*). Bank syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan.

FDR sendiri dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Hasil penghitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas.

Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Namun di sisi lain tingginya angka FDR juga menunjukkan penerimaan dana bank yang besar. Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung. Risiko seperti *non performing finance* dan *credit risk* dapat membuat bank kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan nasabah. Penyebabnya antara lain kredit gagal atau kredit bermasalah.

Sebaliknya, angka FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah bank likuid. Meskipun demikian, artinya bank tersebut memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*). Jika dana ini tidak dimanfaatkan, maka bank dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dalam jumlah besar melalui bunga pinjaman. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bank tersebut tidak menjalankan peran sebagai *financial intermediary*.⁹

⁷Loc.cit.

⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 2.

⁹SimulasiKredit, *Perbedaan LDR (Loan to Deposit Ratio) vs FDR (Financing to Deposit Ratio)*, (<https://www.simulasikredit.com/perbedaan-ldr-loan-to-deposit-ratio-vs-fdr-financing-to-deposit-ratio/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 15:53 WIB).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018| Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Eneng Wulansari

Menurut Kasmir *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹⁰

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya mengemukakan pendapatnya tentang pengertian *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.¹¹

Kemudian Muhamad mengemukakan pendapatnya juga tentang *Financing to Deposit Ratio* adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹²

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang didapatkan.

2.1.3.2 Indikator Financing to Deposit Ratio(FDR)

Penulis mengambil indikator *Financing to Deposit Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir "Manajemen Perbankan Edisi Revisi" (2014:319)

2.1.4 Non Performing Financing (NPF)

2.1.4.1 Pengertian Non Performing Financing(NPF)

Istilah *Non Performing Financing(NPF)* digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti NPL, NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

Penghitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai cerminan risiko pembayaran. Setiap bank memang harus selalu menanggung risiko pembiayaan. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus bisa menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi risiko tersebut. Hal ini bisa berdampak pada pengurangan modal jika hal ini tidak segera diselesaikan.¹³

Menurut Lukman Dendawijaya *Non Performing Financing (NPF)* adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹⁴

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi Cetakan Keduabelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 319.

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Op.cit.*, hal. 116.

¹² Muhamad, *Akuntansi Syariah Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah Edisi Pertama Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 430.

¹³ Simulasi Kredit. *Apa Perbedaan NPF (Non Performing Financing) vs NPL (Non Performing Loan)*, (<https://www.simulasikredit.com/apa-perbedaan-npf-non-performing-financing-vs-npl-non-performing-loan/>), diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 14:40 WIB).

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Op.cit.*, hal. 82.

Selanjutnya menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, *Non Performing Financing* adalah merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kualitas aset produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif bank pembiayaan rakyat syariah.¹⁵

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing*(NPF) merupakan pembiayaan yang tidak tertagih yang telah disalurkan oleh bank.

2.1.4.2 Indikator *Non Performing Financing*(NPF)

Penulis mengambil indikator *Non Performing Financing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir "Analisis Laporan Keuangan" (2013:115)

2.1.5 Return On Assets (ROA)

2.1.5.1 Pengertian *Return on Assets*(ROA)

Toto Prihadi mengemukakan *Return On Asset* (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini banyak variasinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:¹⁶

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Selanjutnya menurut Dwi Prastowo *Return On Asset*(ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.¹⁷

Sedangkan menurut Muhamad pengertian *Return On Assets*(ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹⁸

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (<https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah.aspx>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 12:03 WIB), hal. 6.

¹⁶ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 182.

¹⁷ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi ketiga*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, hal. 91.

¹⁸ Muhamad, *Op.cit.*, hal. 431.

2.1.5.2 Indikator Return on Assets(ROA)

Penulis mengambil indikator *Return On Assets* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

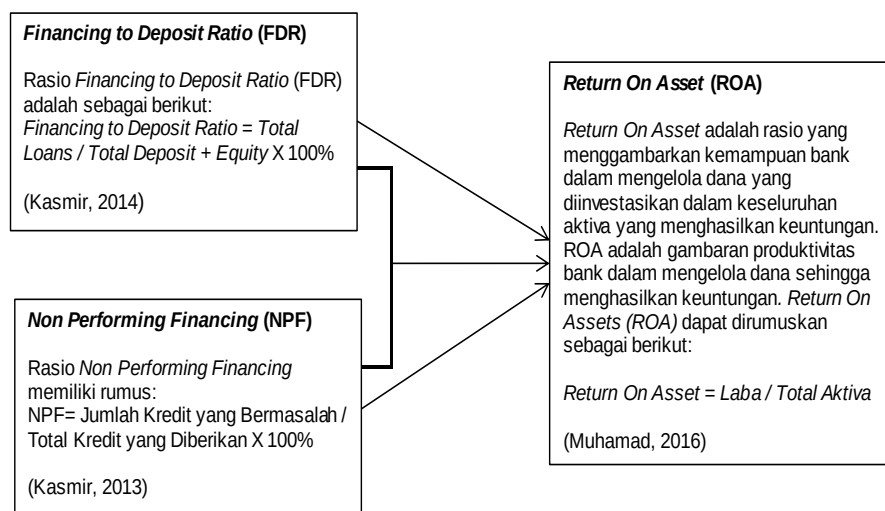
Sumber: Muhamad "Akuntansi Syari'ah Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah" (2016:431)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Deni Darmawan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Kerangka berpikir harus menjelaskan pertautan secara teoretis antarvariabel yang akan diteliti.¹⁹

Sedangkan Sugiyono mengemukakan kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.²⁰

Berikut skema paradigma penelitian:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Financing to Deposit Ratio*(FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA) pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.

H₂ : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA) pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan Keempat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 15.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Kedua*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 60.

H₃ : *Financing to Deposit Ratio(FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets(ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang telah penulis pilih adalah *Financing to Deposit Ratio(FDR)*, *Non Performing Financing(NPF)*, dan *Return On Assets(ROA)* pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dengan prinsip syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel Bebas (X ₁) <i>Financing to Deposit Ratio(FDR)</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2014)	<i>Financing to Deposit Ratio: Total loans dibagi total deposit ditambah equity dikali 100%</i>	Rasio
Variabel Bebas (X ₂) <i>Non Performing Financing(NPF)</i>	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. (Lukman Dendawijaya, 2009)	<i>Rasio Non Performing Financing:Jumlah Kredit yang bermasalah dibagi total kredit yang diberikan dikali 100%</i>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel terikat (Y) <i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. <i>Return On Assets (ROA)</i> dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$ (Muhamad, 2016)	<i>Return On Asset</i> : Laba bersih dibagi total aktiva	Rasio

Sumber: Dari berbagai buku, diolah tahun 2020.

3.2.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono menyampaikan pemahamannya mengenai analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.²¹

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Analisis koefisien korelasi meliputi korelasi *product moment*, korelasi parsial, dan korelasi ganda.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Ke-28*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 275.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²²

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati angka 0 (nol), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati angka 1 (satu), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dengan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang di rumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets*(ROA) secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh secara signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh secara signifikan).
3. Jika nilai $t - sig < \beta = 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets*(ROA). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Setelah menghitung F_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 97.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018| Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Eneng Wulansari

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Jika nilai $F - sig < \beta = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis

1. Analisis Linear Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,344	2,524		,533	,603
	Financing to Deposit Ratio (X1)	,013	,034	,097	,391	,702
	Non Performing Financing (X2)	,204	,086	,586	2,365	,034

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil SPSS di atas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,344 + 0,013X_1 + 0,204X_2$$

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai 1,344 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 1,344.
2. b_1 sebesar 0,013 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b_2 sebesar 0,204 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,204 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi *Product Moment* dengan SPSS versi 20:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations		Financing to Deposit Ratio (X1)	Non Performing Financing (X2)	Return On Assets (Y)
Financing to Deposit Ratio (X1)	Pearson Correlation	1	,510*	,396
	Sig. (2-tailed)		,043	,129
	N	16	16	16
Non Performing Financing (X2)	Pearson Correlation	,510*	1	,635**
	Sig. (2-tailed)	,043		,008
	N	16	16	16
Return On Assets (Y)	Pearson Correlation	,396	,635**	1
	Sig. (2-tailed)	,129	,008	
	N	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

b. Analisis Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,410	,319	,76156

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (X2), Financing to Deposit Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

Berdasarkan seluruh hasil analisis koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa:

a. Koefisien Korelasi *Product Moment*

- 1) Korelasi antara FDR dengan ROA adalah sebesar 0,396. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan FDR akan diikuti oleh kenaikan ROA.
- 2) Korelasi antara NPF dengan ROA adalah sebesar 0,635. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan NPF akan diikuti oleh kenaikan ROA.

b. Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda antara FDR dan NPF secara simultan dengan ROA adalah sebesar 0,640. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan FDR dan NPF secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan ROA.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,319	,76156	1,012

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (X₂), Financing to Deposit Ratio (X₁)

b. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai *RSquare* sebesar 0,410. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,410 (41%). Artinya, ROA dipengaruhi oleh FDR dan NPF sebesar 41% dan sisanya merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi ROA tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,59 atau sebesar 59% (1-*R-Square*).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Parsial) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X₁) dan *Non Performing Financing* (X₂) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Tabel 4.7
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,344	2,524		,533	,603
	Financing to Deposit Ratio (X ₁)	,013	,034	,097	,391	,702
	Non Performing Financing (X ₂)	,204	,086	,586	2,365	,034

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

1. Nilai t-hitung untuk FDR adalah 0,391, pada t-tabel dengan dk 13 (n-3 =16-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t- hitung < t-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikansi uji-t sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa FDR (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada periode 2015-2018.
2. Nilai t-hitung untuk NPF adalah 2,365, pada t-tabel dengan dk 13 (n-3 =16-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi uji-t sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa NPF (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada periode 2015-2018.

b. Uji-F (Simultan) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,244	2	2,622	4,521	,032 ^b
	Residual	7,540	13	,580		
	Total	12,784	15			

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (X_2), Financing to Deposit Ratio (X_1)

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Versi 20

Nilai F-hitung adalah 4,521 sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 13 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,81. Karena F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi uji-F sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa FDR (X_1) dan NPF (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4.2 Pembahasan

1. Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Alasan tidak signifikan ini karena tinggi rendahnya nilai FDR yang diperoleh oleh bank tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada FDR tidak sepenuhnya mampu mempengaruhi variabilitas ROA, hal ini disebabkan oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti NPF, BOPO, CAR atau kondisi makro ekonomi (GDP) dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam NPF. Dengan kata lain, tingkat kredit macet yang disalurkan oleh bank syariah rendah. Sedangkan hasil signifikan menunjukkan bahwa ROA dapat ditentukan secara parsial oleh NPF.
3. Berdasarkan hasil uji-F dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa bank harus memperhatikan variabel FDR dan NPF dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan perbankan sekaligus dalam perolehan profitabilitas (ROA). Sebab tingkat profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018| Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Eneng Wulansari

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, artinya tinggi rendahnya rasio ini tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank.
2. *Non Performing Financing (NPF)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, artinya ROA dapat ditentukan oleh NPF pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.
3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, artinya ROA dapat ditentukan secara bersama-sama oleh FDR dan NPF pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun pihak manajemen bank tetap harus memperhatikan FDR. Seperti mengelola dengan optimal dana pihak ketiga serta pembiayaan yang disalurkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Walaupun demikian pihak manajemen juga harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian terutama dalam memberikan kredit dalam pembiayaan. Misalnya dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi).
2. NPF berpengaruh terhadap ROA. Karena memiliki pengaruh yang cukup besar serta signifikan, maka dengan demikian pihak manajemen bank agar memperhatikan rasio NPF misalnya dengan *monitoring* yang intensif dan kuat, dalam kondisi nasabah lancar sekalipun *monitoring* tetap dilakukan.
3. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil karya ilmiah ini dengan fenomena *Return on Assets (ROA)* pada institusi syariah dengan skala yang lebih besar dengan menambah variabel atau menggunakan variabel-variabel lainnya yang saat ini tidak ditulis dan di bahas, agar hasil yang di dapat lebih *reliable* dan dapat digunakan sebagai dasar analisis bagi pengguna informasi. Adapun variabel tersebut diantaranya pemanfaatan dana dari pihak ketiga, penggunaan dana *Musyarakah* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cetakan ke-4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. (Edisi 2. Cetakan ke-2). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. (Edisi Revisi. Cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhamad. 2016. *Akuntansi Syari'ah Teori & Praktik Untuk Perbankan Syari'ah*. (Edisi 1. Cetakan ke-2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nurhayati, Sri, dan Wasilah. 2017. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Prastowo D., Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyonno. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. (Cetakan ke-28). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.

Jurnal Penelitian:

Sambelay, Jestry J., Paulina Van Rate, and Dedy N. Baramuli. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA* 5(2): 753–61.
<https://media.neliti.com/media/publications/129537-ID-none.pdf>.

Skripsi:

Salsabila Nisa, Dinda. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Di Indonesia [skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.
<http://eprints.umm.ac.id/44566/>.

Sumber Internet:

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Bank Umum. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> (Diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 13:37 WIB).

Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Statistik Perbankan Syariah. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 13 April 2020, pukul 14:06 WIB).

Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah.aspx> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 12:03 WIB).

Ruang Guru. 2018. 12 Pengertian Akuntansi Secara Umum Dan Menurut Para Ahli Lengkap. Tersedia pada: <https://www.ruangguru.co.id/12-pengertian-akuntansi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-lengkap/> (Diakes pada tanggal 20 April 2020 pukul 12:37 WIB).

Simulasi Kredit. 2019. Apa Perbedaan NPF (*Non Performing Financing*) vs NPL (*Non Performing Loan*). Tersedia pada: <https://www.simulasikredit.com/apa-perbedaan-npf-non-performing-financing-vs-npl-non-performing-loan/> (Diakses pada tanggal

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018| Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Eneng Wulansari

14 Mei 2020 pukul 14:40 WIB).

Simulasi Kredit. 2019. Perbedaan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) vs FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Tersedia pada: <https://www.simulasikredit.com/perbedaan-ldr-loan-to-deposit-ratio-vs-fdr-financing-to-deposit-ratio/> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 15:53 WIB).